

Nama : Ria Agustina
Npm : 2413031048
Kelas : B
Matkul : Teori Akuntansi

Case studi

Pertemuan 6

1. Kelebihan Penggunaan Fair Value

- Meningkatkan relevansi informasi karena mencerminkan kondisi ekonomi dan nilai pasar terkini.
- Memberikan transparansi yang lebih baik terhadap nilai aset yang mendekati harga pasar aktual.
- Meningkatkan daya banding antarperusahaan, terutama dengan entitas global yang juga menerapkan IFRS.

2. Kekurangan Penggunaan Fair Value

- Masalah keandalan: Penentuan nilai wajar sering kali bersifat subjektif karena bergantung pada asumsi pasar dan penilaian pihak ketiga.
- Volatilitas laporan keuangan: Perubahan nilai pasar properti dapat menyebabkan fluktuasi besar pada total aset dan ekuitas perusahaan.
- Potensi manipulasi: Manajemen dapat memanfaatkan kebebasan dalam menentukan nilai wajar untuk memperindah kinerja laporan keuangan.

3. Relevansi dan Keandalan Nilai Wajar dalam Konteks Indonesia dan Standar Global (IFRS)

Dalam kerangka IFRS dan PSAK 16 revisi, penggunaan fair value bertujuan untuk meningkatkan relevansi informasi keuangan dengan mencerminkan nilai ekonomi yang sebenarnya, khususnya bagi perusahaan yang memiliki aset dengan nilai pasar signifikan seperti sektor properti. Namun, karena pasar properti di Indonesia masih kurang transparan dan belum sepenuhnya efisien, penentuan fair value sering bergantung pada penilaian pihak ketiga yang didasarkan pada asumsi tertentu. Oleh karena itu, penerapan fair value perlu diimbangi dengan pengungkapan yang memadai mengenai metode, asumsi, dan sumber data yang digunakan agar relevansi informasi dapat tercapai tanpa mengorbankan keandalan laporan keuangan.

4. Rekomendasi Kebijakan jika sebagai Anggota DSAK IAI

- Penerapan selektif: fair value sebaiknya diterapkan hanya pada aset tetap properti dengan pasar aktif dan data yang dapat diverifikasi, sedangkan aset dengan pasar tidak aktif tetap menggunakan historical cost disertai pengungkapan fair value.
- Pengungkapan transparan: Perusahaan wajib mengungkapkan secara jelas dasar, metode, dan asumsi penilaian agar laporan keuangan tetap akuntabel dan andal.
- Kompetensi penilai independen: Penilaian aset harus dilakukan oleh penilai profesional yang kompeten dan mengikuti standar penilaian internasional.
- Keseimbangan relevansi dan keandalan: Kebijakan fair value harus menjaga keseimbangan antara relevansi informasi dan keandalan agar tidak menimbulkan ketidakpastian atau peluang manipulasi.